
PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK N 1 PONTIANAK**Okiana**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel:**Received : May, 14th 2021Revised : May, 25th 2021June, 2nd 2021Accepted : June, 3rd 2021**Keywords:**

entrepreneurship spirit, family environment, the readiness of the work, students of vocational high schools

Kata Kunci:

Jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, kesiapan kerja, siswa SMK

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the influence of entrepreneurial spirit and family environment on work readiness in SMK N 1 Pontianak students. This study used a quantitative approach with the form of the research ex-post-facto with as many as 60 students. The result showed that there is a;) influence between the soul entrepreneurship students only work against the readiness of 23,5 %; b) there are environmental influences of family readiness work rates by as much as 76,5 %; c) there is the influence of the second set free on variables bound by as much as 74,9 %. A writer can give this based on the research done: 1) should the school always to develop of soul entrepreneurship students through the inter and extra-curriculum; 2) should the school can coordinate with parents and collaborate in forming the students work at; 3) let students always active improved knowledge and hone skills which can really prepare. entering the workforce.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni mengidentifikasi pengaruh jiwa wirausaha dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK N 1 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan bentuk penelitian *expost-facto* dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a) terdapat pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa hanya sebesar 23,5%; b) terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa sebesar sebesar 76,5%; c) terdapat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar sebesar 74,9%. Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini yakni: 1) hendaknya pihak sekolah senantiasa menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa melalui kegiatan intra dan ekstra kulikuler; 2) hendaknya pihak sekolah dapat berkoordinasi dengan orang tua siswa sehingga dapat berkolaborasi dalam membentuk kesiapan kerja pada siswa; 3) hendaknya siswa selalu aktif meningkatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan sehingga benar-benar dapat menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan suatu masalah bagi pemerintah Indonesia sampai saat ini banyak upaya yang sudah dilakukan pemerintah termasuk di dalam dunia Pendidikan. Langkah utama yang dilakukan pemerintah adalah memperbaiki sistem pendidikan, kurikulum baik dari pendidikan tingkat menengah atas sampai pendidikan tinggi. Pembekalan terhadap peserta didik melalui pemberian pendidikan karakter, perilaku bertanggung jawab, jujur, kemandirian, ini merupakan niat kuat dalam berwirausaha, dengan adanya mata pelajaran /mata kuliah kewirausahaan diharapkan mereka dapat menciptakan ide-ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif, dalam membuka lapangan kerja baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, menurut Alma (2013) ciri seorang wirausaha adalah percaya diri, berani mengambil resiko, inovatif, kerja keras, inovatif, maupun mampu, berorientasi ke masa depan.

Peserta didik terutama yang sudah berada di tingkat akhir (kelas XII), diharapkan mempunyai jiwa wirausaha yang dapat menjadi bekal dalam bekerja, sehingga mereka mempunyai kesiapan dalam bekerja, karena di samping mendapatkan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, peserta didik juga sudah di bekali dengan pengetahuan yang sesuai dengan program keahliannya masing-masing.

Faktor lain juga yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Menurut pendapat Stevani dan Yulkendri (2014) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain faktor internal yaitu meliputi kecerdasan, keterampilan, minat, jiwa kewirausahaan, kekuatan, dan cita-cita, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, teman sejawat, penghasilan.

Faktor eksternal di antaranya adalah faktor lingkungan keluarga adalah termasuk pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, hal ini dapat mempengaruhi kesiapan untuk bekerja bagi seorang siswa. Tercapai kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keterampilan, tanpa mengalami hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan (Ratna 2018).

Sekolah menengah kejuruan Negeri 1 (SMK N 1) Pontianak merupakan salah satu inspirasi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didiknya agar siap bekerja sebagaimana di nyatakan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 15, bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, oleh karena itu SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Didalam struktur kurikulum SMK terdapat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk semua program keahlian.

Tujuan penelitian ini yakni: a) mendeskripsikan pengaruh jiwa wirausaha terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 1 Pontianak; b) mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 1 Pontianak; c) mendeskripsikan pengaruh jiwa wirausaha dilingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 1 Pontianak.

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang semakin sulit menuntut SMK untuk lebih memperhatikan lulusannya. Lulusan yang memiliki kualitas baik tentu akan lebih mudah bersaing. Persaingan di dunia kerja membutuhkan adanya kesiapan kerja baik secara pengetahuan, keahlian dan informasi.

Sofyan (1992) juga berpendapat bahwa “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan”. Menurut Sugihartono (1991) “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga

individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK adalah kemauan dan kemampuan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja.

Sofyan (1992) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: “(1) Jiwa kewirausahaan belajar, (2) pengalaman praktek luar, (3) bimbingan vokasional, (4) latar belakang ekonomi orang tua, (5) prestasi belajar sebelumnya, (6) informasi pekerjaan, dan (7) ekspektasi masuk dunia kerja”.

Menurut Kartini (1991), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, jiwa kewirausahaan, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah kecerdasan, keterampilan, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua

Ihsan (2003) mendefinisikan tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Ayuni (2015) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga.

Menurut Sudremi (2007) “Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi apa yang diberikan dalam proses produksi.”

Gilarso (2008) berpendapat bahwa pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari usaha sendiri (wiraswasta) misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri. Dapat pula berasal dari bekerja pada orang lain misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta maupun pemerintah), maupun hasil dari kepemilikan aset misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh orang tua, bisa berasal dari proses produksi maupun tidak, dapat berupa uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dalam periode satu bulan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Sekolah menengah kejuruan Negeri 1 (SMK N 1) Pontianak merupakan salah satu inspirasi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didiknya agar siap bekerja sebagaimana di nyatakan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 15, bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, oleh karena itu SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Didalam struktur kurikulum SMK terdapat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk semua program keahlian.

Tujuan penelitian ini yakni: a) mendeskripsikan pengaruh jiwa wirausaha terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 1 Pontianak; b) mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 1 Pontianak; c) mendeskripsikan pengaruh jiwa wirausaha dilingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 1 Pontianak.

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang semakin sulit menuntut SMK untuk lebih memperhatikan lulusannya. Lulusan yang memiliki kualitas baik tentu akan lebih mudah bersaing. Persaingan di dunia kerja membutuhkan adanya kesiapan kerja baik secara pengetahuan, keahlian dan informasi (Rahman, 2017).

Sofyan (1992) juga berpendapat bahwa “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan”. Menurut Sugihartono (1991) “Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK adalah kemauan dan kemampuan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja.

Sofyan (1992) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: “(1) Jiwa kewirausahaan belajar, (2) pengalaman praktek luar, (3) bimbingan vokasional, (4) latar belakang ekonomi orang tua, (5) prestasi belajar sebelumnya, (6) informasi pekerjaan, dan (7) ekspektasi masuk dunia kerja”.

Menurut Kartini (1991), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, jiwa kewirausahaan, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah kecerdasan, keterampilan, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua (Mutoharoh, 2019).

Ihsan (2003) mendefinisikan Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Ayuni (2015) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga.

Menurut Sudremi (2007) "Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi apa yang diberikan dalam proses produksi."

Gilarso (2008) berpendapat bahwa pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari usaha sendiri (wiraswasta) misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri. Dapat pula berasal dari ekerja pada orang lain misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta maupun pemerintah), maupun hasil dari kepemilikan aset misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh orang tua, bisa berasal dari proses produksi maupun tidak, dapat berupa uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dalam periode satu bulan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut: 1) bahwa terdapat pengaruh parsial antara variabel jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 1 Pontianak; 2) bahwa terdapat pengaruh parsial antara variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 1 Pontianak; 3) bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK N 1 Pontianak

METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang telah terjadi dan telah ada pada responden, penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Arikunto, 2013).

Jika ditinjau dari data dan analisisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang meneliti pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini digolongkan dalam penelitian asosiatif kausal karena bersifat pemaparan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yang pertama adalah jiwa wirausaha dengan indikator: a) Percaya diri; b) Memiliki inisiatif; c) Memiliki jiwa kepemimpinan; d) Berani mengambil resiko. Variabel bebas kedua yakni lingkungan keluarga dengan Indikator: a) pendidikan orang tua dan b) pendapatan orang tua. Adapaun variabel terikat yang diteliti yakni kesiapan kerja, dengan indikator: a) Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja; b) Kemauan dan kemampuan untuk bekerja; c) Bertanggung jawab terhadap pekerjaan; dan d) Mempunyai ambisi untuk maju.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Pemasaran 1 dan kelas XII Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Pontianak yang terdiri atas 60 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan komunikasi tidak langsung, komunikasi langsung dan studi documenter. Adapun alat pengumpulan data berupa angket, pedoman wawancara dan lembar catatan/ arsip. Analisis data menggunakan Persamaan Regresi, Linear Berganda $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Penelitian

Uji Regresi Variabel X_1 Terhadap Y

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.152	6.844
a. Predictors: (Constant), Jiwa kewirausahaan				

Berdasarkan hasil output nilai R adalah 0.485 yang berarti tingkat pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada siswa berada pada kategori sedang. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,235 atau 23,5%. Artinya sumbangan pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa hanya sebesar 23,5%.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.255	9.353		4.090	.000
	Jiwa kewirausahaan	.635	.129	.397	6.015	.000
a. Dependent Variable: Kesiapan kerja						

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa signifikan karena nilai signifikansi < 0.05 .

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 38,255 + 0,635X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dideskripsikan hal berikut: 1) Nilai konstanta (α) adalah 38,255. Artinya, jika koefisien jiwa kewirausahaan bernilai nol (0), maka kesiapan kerja pada siswa bernilai positif sebesar 38,255; 2) Nilai koefisien regresi variabel jiwa kewirausahaan (b) bernilai positif yaitu 0,635. Artinya, setiap peningkatan jiwa kewirausahaan sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan kesiapan kerja pada siswa sebesar 0,635 3) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,015 > 2,002$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja siswa.

Uji regresi antara variabel X_2 terhadap Y

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi dan T_{hitung} X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.149	4.293		2.364	.020

Lingkungan keluarga	.875	.157	.856	16.537	.000
a. Dependent Variable: Kesiapan kerja					

Adapun signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000. Artinya terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa karena nilai signifikansi < 0.05.

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 10,149 + 0,875X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dideskripsikan hal berikut: 1) Nilai konstanta (α) adalah 10,149. Artinya, jika koefisien lingkungan keluarga bernilai nol (0), maka kesiapan kerja pada siswa bernilai positif sebesar 10,149; 2) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (β) bernilai positif yaitu 0,875. Artinya, setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan kesiapan kerja siswa sebesar 0,875; 3) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,537 > 2,002$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa.

Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 Secara Simultas Terhadap Y

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.866 ^a	.749	.727	3.871	.734	119.135	2	85	.000	1.569

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, Jiwa kewirausahaan
b. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R adalah 0,866. Hal ini berarti tingkat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kuat karena mendekati nilai 1. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,754 atau 74,9%. Artinya sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar sebesar 74,9%.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi dan F_{hitung} Regresi Berganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3510.490	2	1755.245	119.135	.000 ^a
	Residual	1273.828	85	14.986		
	Total	4784.318	87			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga, Jiwa kewirausahaan
b. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Output ini menjelaskan tentang hasil uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang signifikan karena nilainya < 0,05. Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($119,135 > 2,769$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat

pengaruh signifikan jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hipotesis 1

Terdapat pengaruh antara variabel bebas Jiwa kewirausahaan terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan kerja Siswa. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,015 > 2,002$. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti lainnya, yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja. Pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja disebabkan jiwa kewirausahaan merupakan daya dorong utama seseorang dalam bertindak atau mengambil keputusan. Siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan belajar tinggi, maka kesiapan kerjanya juga akan tinggi karena siswa tersebut akan berusaha belajar dan menambah pengetahuan dengan giat. Kendala dan kegagalan yang ditemui siswa dalam proses belajar justru akan menjadi lingkungan keluarga jiwa kewirausahaan siswa untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan rendah atau bahkan cenderung tidak memiliki jiwa kewirausahaan belajar akan lebih cepat menyerah saat menemukan kendala atau kegagalan dalam proses belajar. Siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan rendah tidak memiliki tekad yang kuat dalam belajar sehingga kesiapan kerjanya akan rendah. Bila siswa sudah memiliki jiwa kewirausahaan, maka ia akan dapat dengan cerdas menyeleksi dan menentukan arah perbuatan yang harus dilakukan dan dihindari agar tujuan pembelajarannya tercapai. Semakin besar jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa, maka akan semakin tekun ia belajar dan semakin siap ia memasuki dunia kerja.

Pembahasan Hipotesis 2

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Lingkungan keluarga terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan kerja Siswa SMK Negeri 1 Pontianak. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $16,537 > 2,002$. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat pengaruh (r) antara lingkungan keluarga dengan kesiapan kerja berada pada rentang $0,8 - 1,0$ yang berarti pengaruh tersebut sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal yang paling dekat dengan siswa memberikan dampak yang kuat terhadap arah perkembangan siswa. Siswa yang dibesarkan dalam keluarga disiplin dan mandiri, akan cenderung lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh simultan (Uji F), terbukti bahwa terdapat pengaruh yang bermakna (signifikan) antara variabel bebas yaitu Jiwa kewirausahaan dan Lingkungan keluarga, terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan kerja Siswa. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $119,135 > 2,769$. Hasil ini memberikan gambaran bahwa jiwa kewirausahaan yang tinggi yang ditunjang dengan lingkungan keluarga secara optimal akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah yang tercermin dalam kesiapan kerja yang baik. Lingkungan keluarga yang komunikatif juga dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dan gairah siswa dalam belajar).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1) bahwa terdapat pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa hanya sebesar 23,5%; 2) bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa sebesar sebesar 76,5%; 3) bahwa terdapat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar sebesar 74,9%.

Keterbatasan penelitian ini tertelak pada kedalaman penelitian karena peneliti hanya bermaksud menentukan tingkat pengaruh antar variabel penelitian.

Saran yang dapat penulis sampaikan: hendaknya kepala sekolah agar tetap mampu meningkatkan jiwa berwirausaha para siswa melalui kegiatan kurikuler maupun ekstra kulikuler, hendaknya orang tua mampu menjaga kodusifitas lingkungan di rumah guna membangun sikap dan mental yang baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, Ratna Dewi. (2018). *Kesiapan Kerja Mahasiswa Ditinjau Dari Perilaku Interpreneur Dan Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan Tahun 2014*.
- Ayuni, Arifah Nisrina. (2015). *Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga SMK Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Gilarso, T. (2008). *Ekonomi Makro*. Dalam Arikunto Suharsini 2013 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Kanisius.
- Ihsan, Fuad. (2003). *Dasar Dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mutoharoh, Apriliana Khulasatul dan Rahmaningtyas, Wisudani. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume XII, Nomor 1*
- Putriatama, Ega; Patmanthara, Syaad dan Sugandi, R.M. (2016). Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja Dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 8*
- Rahman, Annisa Fahrina. (2017). Hubungan Internal Locus Of Control dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) “SMK Negeri 1 Tenggara”. *eJournal Psikologi, Volume 5, Nomor 1*
- Santoso, Singht. (2010). *Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan, Herminano. (1992). “*Kesiapan Kerja STM Sejava Untuk Memasuki Lapangan Kerja*”. Jogjakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian FKIP Jogjakarta.
- Stevani dan Yulhendri. (2014). *Pengaruh Prekerin Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi SMK Bisnis Dann Manajemen Kota Padang*. *Jurnal Kasjian Pendidikan Vill Nol*.
- Sugihartono. (1991). *Aspirasi Siswa Terhadap Pekerjaan Dan Prestasi Akuntansi Kaitannya Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Sekolah Kejuruan*.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Utami, Yudi Ganing Dwi dan Hudaniah. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01, No.01*
- Zulfickar, Rizki dan Sobandi, A. (2020). Studi Tentang Pengaruh Latar Belakang Keluarga Terhadap Intensi Kewirausahaan Siswa SMKN Se-Kabupaten Bangka. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 8, No. 1*